

Hubungan Partisipasi Masyarakat Dan Pelestarian Cagar Alam

Oleh:

¹ Hubertus Oja; ² Agata Susana Ango, ³ Imelda Carolina Laode, ⁴ Erwin Nugraha Purnama

¹² Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musamus Mereauke

Email. oja@unmus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dan pelestarian cagar alam Di Kampung Bupul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Populasi penelitian ini berjumlah 530 jiwa, sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 85 Orang. Teknik analisis data menggunakan uji analisis korelasi *pearson product moment*, uji t (uji signifikansi) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Versi 24*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara variabel partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar alam dalam kategori kuat dengan nilai hubungan 0,549 atau 54,9%. Uji t (uji signifikansi) yang dilakukan, menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung yaitu 6,720 (lebih besar dari t_{tabel} (1,988)) maka hipotesis dalam penelitian ini pun diterima. Selanjutnya, dari uji koefisien determinasi yang dilakukan, diketahui besaran kontribusi atau sumbangan hubungan dari variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam adalah sebesar 35,2%. Sisanya yaitu sebesar 64,8% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat; Pelestarian Cagar Alam

Abstract

participation and the preservation of nature reserves in Kampung Bupul. This research uses quantitative research with a measurement scale that is a Likert scale. The population of this study amounted to 530 people, while the sample in this study amounted to 85 people. Data analysis techniques used Pearson product-moment correlation test, t-test (significance test), and coefficient of determination test. Data processing in this study uses SPSS For Windows Version 24. The sampling technique used is Cluster Random Sampling. The results showed that there was a significant and positive relationship between the variables of community participation in the preservation of nature reserves in the healthy category with a relationship value of 0.549 or 54.9%. The T-test (significance test) conducted, showing the value of sig. Equal to 0,000 smaller than α (0.05) with a calculated value of 6.720 (more significant than t table (1.988)), then the hypothesis in this study was accepted. Furthermore, from the coefficient of determination test conducted, it is known the magnitude of the contribution or contribution of the relationship of the variable community participation to the variable conservation of nature reserves is 35.2%. The remaining 64.8% is related to other variables not examined in this study.

Keywords: Community Participation; Preservation of Nature Reserves

PENDAHULUAN

Pembangunan sering kali menjadi alat ukur hanya dari output atau hasil secara fisik. Jika pembangunan yang secara fisik sesuai dengan apa yang diinginkan, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan itu berhasil, Firdaus (2016). Sejak dulu sampai saat ini, tanah mempunyai konsep yang sifatnya adat yang terus menerus menjadi kebiasaan dan

menyebutnya sebagai tanah adat. Tanah dapat digunakan sebagai komponen yang membentuk sebuah perkembangan, Sarkawi (2014).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang merupakan proses pengelolaan hutan salah satunya dengan pengendalian pencemaran dan kerusakan hutan yaitu KLHK. Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 yang mengatur tentang pelestarian kekayaan alam hayati dan ekosistemnya, cagar alam memiliki pengertian sebagai wilayah cagar alam karena kondisi daerahnya mempunyai kekhasan tumbuhan satwa dan ekosistem tertentu yang perlu di jaga dan pertumbuhannya berjalan secara alamiah.

Berdasarkan pemetaan wilayah cagar alam di Papua Selatan khususnya Kabupaten Merauke, BKSDA memetakan wilayah berpotensi ekosistem unik dengan membentuk zona koridor untuk menghubungkan antara wilayah konservasi yang satu dan lainnya. Wilayah yang dimaksud dikenal dengan istilah WABUBI atau (Wasur, Bupul, Bian) diantaranya wilayah Taman Nasional (TN) Wasur, Cagar Alam (CA) Bupul, dan Suaka Margasatwa (SM) Bian dengan luas wilayah adat Kampung Bupul, Tanas, Kweel, Toray, dan Erambu dengan luas 117.797 ha dan untuk wilayah koridor Bian-Bupul yang meliputi wilayah adat Kampung Kaiza dengan luas 100.175 ha. Dari ketiga wilayah koridor cagar alam tersebut di bawah naungan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) di Kabupaten Merauke. BKSDA mempunyai tugas dalam mengelola wilayah konservasi dalam hal ini kawasan suaka margasatwa, cagar alam, dan taman wisata alam yang berfokus terhadap area hutan suaka alam, Dapot Saragih, et al., (2019).

Di Kabupaten Merauke kedudukan BKSDA memiliki suatu nilai peran yang sangat penting tentang bagaimana menjaga dan melestarikannya dengan cara melindungi dan mengawasi agar wilayah ini tetap terjaga, dan setiap masyarakat adat maupun masyarakat umum untuk masuk ke dalam wilayah cagar alam ini harus memiliki Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi atau SIMAKSI yang dikeluarkan secara resmi dari Kantor BKSDA wilayah Kabupaten Merauke.

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hubertus Oja et al., (2019) tentang The Role Of Indigenous Peoples (LMA) In The Control Of Forest And Land Fires In Merauke bahwa: *The participation of indigenous peoples or the so-called (LMA) or indigenous peoples in preventing forest damage is to involve the community as having land orland to protect it from damage threats with the efforts to environment in supporting peoples livehood.* yang artinya adalah peran serta dari masyarakat adat atau yang disebut (LMA) atau Lembaga Masyarakat Adat dalam mencegah kerusakan hutan adalah dengan turut melibatkan masyarakat sebagai yang memiliki lahan atau tanah untuk melindunginya dari ancaman kerusakan dengan upaya melestarikan lingkungan sekitar dalam menunjang sumber kehidupan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanto (2016) tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Kampung Wasur Dalam Pengelolaan Hutan Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan pendapat dari penelitian diatas yang membedakan dalam penelitian saya lebih melihat kepada metode untuk kualitatif dan untuk kesamaaan metode kuantitatif pada penelitian Hasanto yang membedakan adalah variabelnya.

Sebagai fokus penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang partisipasi masyarakat adat dalam pelestarian kawasan cagar alam di Kampung Bupul, karena Kampung Bupul memiliki zona cagar alam yaitu Cagar Alam (CA) Bupul. Di Kampung Bupul terdapat tempat yang sangat penting bagi masyarakat adat yaitu cagar alam Kampung Bupul.

Partisipasi masyarakat menjadi bagian yang sangat penting untuk mencapai sasaran keberhasilan dan untuk meneruskan program-program pembangunan agar tidak berhenti atau tidak berjalan, partisipasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat, Hubertus Oja (2015).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan dari informasi lapangan bersama dengan salah satu Marga yang memiliki tanah bagian dari cagar alam di kampung Bupul, bahwa ada permasalahan terkait dengan kerusakan alam pada kawasan cagar alam yaitu penyalahgunaan hutan oleh masyarakat yang dapat merusak ekosistem yang ada di kawasan dan menyebabkan kerusakan hutan itu sendiri serta berkurangnya habitat karena perburuan liar dan penebangan hutan. Dalam memanfaatkan hutan masyarakat hanya memakainya tanpa adanya ijin dari kantor BKSDA untuk masuk hutan tersebut dan juga masyarakat kurang menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian potensi yang dimiliki.

Dengan adanya permasalahan diatas maka perlu adanya partisipasi yang dinilai sangat penting dari masyarakat adat sebagai bagian dari upaya dan tanggung jawab untuk melindungi kelestarian cagar alam Kampung Bupul dalam mendukung proses perekonomian dan perlindungan terhadap kekayaan alam dan ekosistem agar tetap terjaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan partisipasi masyarakat adat dan pelestarian cagar alam Kampung Bupul.

METODE PENELITIAN

Jenis dan tipe penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2013), Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel yaitu bagian dari populasi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui serta mendapatkan responden dari setiap kuesioner yang telah disebarluaskan yaitu tentang Hubungan Partisipasi Masyarakat Dan Pelestarian Cagar Alam Di Kampung Bupul. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan program Komputer dengan penggunaan *SPSS For Windows Versi 24* dengan melakukan uji: Uji Validitas (yang dikemukakan oleh sugiyono (2016) yaitu untuk mengukur sejauh mana apa yang bisa diukur terhadap kuesioner yang telah dibuat dengan suatu alat pengukuran yang tingkat validitasnya tinggi), Uji Reliabilitas (Untuk menguji peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, untuk menentukan data tersebut reliable jika *Cronbach's Alpha* (lebih dari) $> 0,6$ maka dikatakan data tersebut reliable, namun jika *Cronbach's Alpha* (kurang dari) $< 0,6$ data tersebut tidak reliable), Analisis Korelasi (Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Nilai korelasai adalah -1 (mines satu) sampai dengan 1).

Pengujian hipotesis: Uji t atau Uji Signifikan (Uji signifikan diperlukan untuk menguji data signifikansi hubungan kedua variabel, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berlaku dalam sebuah populasi penelitian yang berjumlah 530 jiwa), Uji Koefisien Determinasi (Uji determinasi merupakan serangkaian angka yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu atau dua variabel yaitu variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data korelasi *pearson product moment*, yaitu suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah partisipasi masyarakat dan variabel terikat (Y) adalah pelestarian cagar alam. Hubungan antara variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam dalam penelitian ini adalah hubungan searah. Berikut adalah tabel hasil uji analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Versi 24*:

Tabel 4.4 (Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment)

Correlations			
		Partisipasi Masyarakat	Pelestarian Cagar Alam
Partisipasi Masyarakat	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Pelestarian Cagar Alam	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam sebesar 0,549 atau 54,9%. Mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi, maka kekuatan hubungan antar kedua variabel berada pada (0,40-0,599) dengan kategori sedang serta memiliki hubungan yang bersifat positif.

Uji t (uji signifikansi)

Dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan pada sampel penelitian berlaku juga pada keseluruhan populasi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t (uji signifikansi) yaitu :

- 1) Apabila nilai $\text{sig.} < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Apabila nilai $\text{sig.} > \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui nilai dari t_{tabel} maka rumus yang digunakan yaitu, $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025;83) = 1,988$. Berikut adalah tabel hasil uji t (uji signifikansi) dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 (Hasil Uji t (Signifikan))

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.357	4.947		3.508	.001
	Partisipasi Masyarakat	.649	.097	.594	6.720	.000

a. Dependent Variable: Pelestarian Cagar Alam

Dari tabel diatas, diketahui nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha (0,05)$) dengan nilai t_{hitung} yaitu 6,720 (lebih besar dari t_{tabel} (1,988)). Bertolak dari dasar pengambilan keputusan uji t (uji signifikansi) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar alam atau dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar alam di Kampung Bupul. Ketika partisipasi masyarakat yang dirasakan berada pada kategori rendah maka pelestarian cagar alam yang dihasilkan rendah, begitupun sebaliknya ketika partisipasi masyarakat yang dirasakan berada pada kategori tinggi maka pelestarian cagar alam yang dihasilkan akan tinggi.

a. Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengetahui besaran angka yang menyatakan kontribusi atau sumbangan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besaran kontribusi atau sumbangan hubungan variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Versi 24*:

Tabel 4.6 (Hasil Uji Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.352	.345	4.04912

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat

Tabel diatas menunjukkan besaran nilai koefisien determinasi atau *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,352 atau apabila diubah kedalam bentuk persentase adalah sebesar 35,2%. Artinya bahwa variabel partisipasi masyarakat memberikan kontribusi sebesar 35,2% terhadap variabel pelestarian cagar alam. Sisanya atau sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Kampung Bupul

Partisipasi adalah keikutsertaan yang tidak terlepas dari kemauan yang datang dari diri pribadi setiap orang tanpa adanya unsur paksaan. Dari berbagai perubahan keadaan dilingkungan sekitar merupakan faktor penting yang perlu adanya tingkat partisipasi dari masyarakat yang turut berperan dalam setiap perubahan yang terjadi. Setiap orang memiliki kemampuan berbeda-beda untuk ikut berperan pada setiap kegiatan dalam pemanfaatan cagar alam yaitu dalam bentuk tenaga, pikiran, ataupun uang. Tingkat partisipasi masyarakat Kampung Bupul khususnya masyarakat asli Papua juga berbeda-beda. Berikut adalah tabel pedoman interpretasi tingkat partisipasi masyarakat Kampung Bupul:

Tabel 4.7 (Pedoman Interpretasi Tingkat Partisipasi)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	24 – 28	1	1,2	Sangat Lemah
2	39 – 43	3	3,5	Lemah
3	44 – 48	11	12,9	Sedang
4	49 – 53	51	60,0	Kuat
5	54 – 58	19	22,4	Sangat Kuat

Sumber: Olah Data Primer, 2020

Tabel diatas menunjukkan dari 85 orang yang mewakili tiap-tiap Marga di Kampung Bupul yang dijadikan responden dalam penelitian ini, 1 orang mempunyai tingkat partisipasi dalam kategori sangat lemah, 3 orang mempunyai tingkat partisipasi dalam kategori lemah, 11 orang mempunyai tingkat partisipasi dalam kategori sedang, 51 orang mempunyai tingkat partisipasi dalam kategori kuat dan 19 orang sisanya mempunyai tingkat partisipasi dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan partisipasi yang ada di Kampung Bupul berada pada kategori kuat, hal tersebut dikarenakan masyarakat Kampung Bupul mampu berpartisipasi, dan dapat melestarikan cagar alam.

Mengukur Tingkat Pelestarian Cagar Alam Di Kampung Bupul

Pelestarian cagar alam adalah asset yang sangat berharga, oleh karenanya untuk menjaganya perlu adanya upaya pelestarian yang dilakukan agar terhindar dari bahaya kepunahan. Setiap daerah yang memiliki kawasan atau wilayah cagar alam mengupayakan agar wilayah ini tetap terjaga dengan melestarikan setiap yang hidup diwilayah ini secara maksimal. Akan tetapi, kemampuan dari setiap orang berbeda-beda dalam menjaga wilayah cagar alam ini. Hal ini juga dialami oleh masyarakat di Kampung Bupul yang memiliki kekayaan alam dengan adanya wilayah cagar alam. Berikut adalah tabel pedoman interpretasi tingkat pelestarian cagar alam yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Bupul:

Tabel 4.8 (Pedoman Interpretasi Tingkat Pelestarian)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	30 – 34	3	3,5	Sangat Lemah
2	40 – 44	3	3,5	Lemah
3	45 – 49	19	22,4	Sedang
4	50 – 55	48	56,5	Kuat
5	55 - 60	12	14,1	Sangat Kuat

Sumber : Olah Data Primer, 2020

Tabel diatas menunjukkan dari 85 orang yang mewakili tiap-tiap Marga di Kampung Bupul yang dijadikan responden dalam penelitian ini, 3 orang ikut dalam pelestarian cagar alam dalam kategori sangat lemah, 3 orang mempunyai tingkat partisipasi dalam kategori lemah, 19 orang ikut dalam pelestarian cagar alam dalam kategori sedang, 48 orang ikut dalam pelestarian cagar alam dalam kategori kuat dan 12 orang sisanya ikut dalam pelestarian cagar alam dalam kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan partisipasi yang ada di Kampung Bupul mayoritas berada pada kategori kuat. Dikarenakan di Kampung Bupul masyarakat dapat mengambil bagian dengan berpartisipasi, dan memiliki tingkat pelestarian cagar alam yang kuat terhadap lingkungan cagar alamnya.

Hubungan Partisipasi Masyarakat Dan Pelestarian Cagar Alam Di Kampung Bupul

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam Kampung Bupul. Dari uji t yang dilakukan oleh peneliti, diketahui terdapat hubungan antara variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam. Adapun syarat dari uji t yaitu, nilai $sig. < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui nilai signifikan yang diperoleh dalam uji t adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dengan $t_{hitung} 6,720$ (lebih besar dari $t_{tabel} (1,988)$). Kekuatan hubungan antara kedua variabel yaitu pada kategori sedang, diketahui melalui uji korelasi *pearson product moment* menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,549 atau 54,9% dengan arah hubungan yang bersifat positif. Adapun kontribusi atau sumbangan hubungan dari variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam di Kampung Bupul adalah sebesar 35,2%. Sisanya atau sebesar 64,8%, pelestarian cagar alam di Kampung Bupul dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian antara partisipasi masyarakat dan pelestarian cagar alam memiliki hubungan yang signifikan yang artinya pelestarian cagar alam tidak akan bisa dapat dilestarikan tanpa adanya partisipasi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting demi keberlangsungan makluk hidup dan juga tumbuh-tumbuhan dengan melakukan pelestarian. Dana yang telah diberikan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk melakukan program-program atau kegiatan-kegiatan, tidak dapat berhasil jika tidak adanya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil, Mukhtiadi (2014).

Hal ini jika dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Bupul Distrik Elikobel Kabupaten Merauke dari 85 responden yang telah diedarkan memiliki jawaban dengan kategori sedang. Oleh karena itu, partisipasi dapat dikatakan berhasil jika

masyarakat ikut mengambil bagian secara sukarela. Masyarakat yang diikutsertakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pada setiap kegiatan secara langsung untuk bersama-sama melestarikan cagar alam agar terjaga dan berkelanjutan.

Hasil diatas sesuai dengan teori Totok Mardikanto (2013) yang terdiri dari Pengambilan keputusan, Pelaksanaan kegiatan, Pemantauan atau evaluasi, dan Pemanfaatan hasil. Tingkat keberhasilan pelestarian cagar alam yang telah direalisasikan oleh masyarakat Kampung Bupul dapat dikatakan turut melestarikan jika masyarakat dilokasi tersebut mengetahui dengan mudah hal-hal atau larangan-larangan yang harus ditaati dalam proses menjaga cagar alam yaitu seperti mengurangi pemburuan terhadap satwa-satwa yang dilindungi dan juga pemakaian dan pemanfaatan cagar alam yang harus memiliki ijin terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara variabel partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar alam dalam kategori kuat dengan nilai hubungan 0,549 atau 54,9%. Uji t (uji signifikansi) yang dilakukan, menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai t hitung yaitu 6,720 (lebih besar dari t_{tabel} (1,988)) maka hipotesis dalam penelitian inipun diterima. Selanjutnya, dari uji koefisien determinasi yang dilakukan, diketahui besaran kontribusi atau sumbangannya hubungan dari variabel partisipasi masyarakat terhadap variabel pelestarian cagar alam adalah sebesar 35,2%. Sisanya yaitu sebesar 64,8% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji, analisis data dan keadaan di lapangan (tempat penelitian berlangsung), peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan yakni Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dengan kategori sedang dan menghasilkan pelestarian cagar alam dengan kategori sedang. Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara variabel partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar alam, yakni dari uji t yang dilakukan oleh peneliti, diketahui terdapat hubungan antara variabel partisipasi masyarakat dan variabel pelestarian cagar alam, hipotesis dalam penelitian inipun diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat dan pelestarian cagar alam. Kekuatan hubungan antara variabel partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar alam dalam penelitian ini berada pada kategori kuat dengan arah hubungan yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan (tempat penelitian berlangsung), berikut adalah saran yang dapat diberikan: Bagi pemerintah Kampung diharapkan untuk lebih melibatkan semua masyarakat tidak hanya pada aspek kesukuan tetapi melibatkan semua orang yang mendiami wilayah tersebut agar ikut berkontribusi dalam menjaga pelestarian cagar alam, karena cagar alam juga telah memberikan nilai kontribusinya bagi semua orang. Bagi LMA (Lembaga Masyarakat Adat) dan kepada seluruh masyarakat adat untuk ikut turut menjaga kelestarian cagar alam agar proses upacara adat dan segala kegiatan adat yang berkaitan dengan cagar alam dapat terus berjalan beriringan. Mengingat saat ini pelestarian cagar alam berada pada kategori sedang dengan partisipasi masyarakat yang dimiliki sedang maka disarankan kedepannya dapat dilakukan langkah-langkah yang dapat lebih meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan agar pelestarian cagar alam dapat mencapai hasil yang maksimal (sangat kuat).

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, F. (2016). Evaluasi Proyek pembangunan Sosial Pada Kelompok Masyarakat Kawasan Hutan Mbeliling, Kab. Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*.
- Hasanto (2016) tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Kampung Wasur Dalam Pengelolaan Hutan Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke
- Mukhtiadi. (2014). Partisipasi, Pengaruh Terhadap, Masyarakat Pembangunan, Keberhasilan Di, Fisik Cikeusal, Sukaratu Kecamatan Serang, Kabupaten.
- Oja, H., Fitriani, Samderubun, G., Laode, I. C., Maturan, A. Y., & Betaubun, A. (2019). *The Role Of Indigenous Peoples (LMA) In The Control Of Forest And Land Fires In Merauke. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 235(1).
- Oja Hubertus, H. T. (2015). Strategi Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Transmigrasi Di Kampung Marga Mulia Distrik Semangga. 4(1), 1–20.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
- Saragih, P., Yusuf, A. P., & Adam, A. F. (2019). Fungsi Pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Dalam Melestarikan Sumber Daya Alam. (2), 25–31.
- Sarkawi. (n.d.). Hukum Pembebasan Tanah Hak Milik Adat Untuk Pembangunan Kepentingan Umum. 2014.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D.
- Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya